



**Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Pembelajaran
Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R)
Pada Siswa Kelas XI-IPA 3**

Hasby

Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan

Email: hasby.physics@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Fisika siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru melalui Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*. subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA.3 semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang baik, dari hasil belajar siswa, dengan ketuntasan klasikal 79,17 % atau sebanyak 19 orang siswa. Dengan demikian telah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yakni 75 %. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar FISIKA pada siswa kelas XI-IPA.3 Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

Kata kunci: Hasil Belajar Fisika; Metode Pembelajaran; *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*

Abstrack: This study aims to describe the improvement in learning outcomes of students in class XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi, Barru Regency through the *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* Learning Method. This type of research is a classroom action research (PTK) which provides an overview of the application of the *Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)* learning method. The subjects of this study were students of class XI-IPA.3 odd semester 2015/2016 academic year, amounting to 24 students consisting of 8 boys and 16 girls. The research results have shown good results, from student learning outcomes, with 79.17% classical completeness or as many as 19 students. Thus, it has fulfilled the classical success indicator, which is 75%. So that the conclusion in this study by applying the *survey, question, read, recite, and review (SQ3R)* learning method can improve the learning outcomes of Physics in class XI-IPA.3 Negeri 1 Mallusetasi, Barru Regency.

Keywords: *Physics Learning Outcomes; Learning Methods: Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran pendidikan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, telah melakukan berbagai usaha agar dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Usaha itu ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang yang erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bidang studi, perubahan dan penyempurnaan kurikulum serta sarana dan prasarana pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, perlu adanya perubahan dengan memperbaiki masalah yang terjadi saat ini karena pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Masalah yang tidak bisa diubah yaitu guru kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa.

Manusia yang diciptakan oleh Tuhan sebagai khalifah di atas bumi dilengkapi dengan akal sehat serta hasrat ingin tahu, sehingga ia selalu bertanya atau mempertanyakan sesuatu, mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai kepada hal-hal yang sangat rumit. Hasrat ingin mengetahui itu telah tampak sejak anak masih kanak-kanak, bahkan masih bayi.

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dimana setiap guru akan menggunakan metode tertentu dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengajaran Fisika, penggunaan metode mengajar harus berpedoman pada tujuan yang akan dicapai tanpa melupakan faktor-faktor siswa, guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi kelas pada saat berlangsungnya pengajaran.

Sains merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasari oleh fakta yang empiral pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Amran et al., 2018). Sehingga sains harus mampu dikembangkan khususnya pada siswa tingkatan SMA. Menurut Arkundanto (2007) Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian di alam yang berkaitan dengan berbagai fenomena dalam kehidupan (dalam Sutarto et al., 2014). Pembelajaran fisika bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran fisika harus menekankan pada konsep fisika dengan berlandaskan hakikat IPA yang menyangkut produk, proses, dan sikap ilmiah (Sutarto et al., 2014). Sehingga pembelajaran fisika Di SMA harus selalu dibarengi dengan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan siswa di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru adalah siswa kurang aktif dan mereka malas mengikuti proses pembelajaran Fisika. Hal ini disebabkan guru melaksanakan pembelajaran dengan cara atau metode yang lama. Selanjutnya, berdasarkan pengalaman peneliti

sebagai guru di SMA Negeri 1 Mallusetasi, siswa memiliki banyak permasalahan, sekolah juga tidak mempunyai fasilitas yang cukup memadai, sehingga pembelajaran yang menggunakan media tidak bisa dimaksimalkan. Indikator ketuntasan dalam hal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75, sementara nilai ketuntasan yang dimiliki oleh siswa yaitu rata-rata 60 agak jauh dari batas ketuntasan minimal sekolah menyebabkan banyak siswa yang tidak lulus, sehingga harus diadakan perbaikan atau pengayaan terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengimplementasikan metode dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

Metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin tetapi dengan daya serap yang tinggi. 1) *Survey*. Dalam kamus disebutkan pengertian *survey* yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian ini *survey* lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. *Survey* biasanya dilakukan satu kali. Peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa yang terjadi dengan sendirinya. Penelitian *survey* termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. 2) *Question* (pertanyaan) adalah proses menyusun sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian. 3) *Read* (membaca) adalah proses membaca seluruh pokok kajian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 4) *Recite* (memahami) adalah kegiatan memahami isi bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan. 5) *Review* adalah kegiatan meninjau ulang jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membaca buku catatan (Rachmat, 1987).

Agar pelaksanaan metode SQ3R dapat berhasil dengan baik maka dibutuhkan siswa yang harus lebih rajin, cermat, dan teliti. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan belajar berkelompok sehingga mereka diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar. Metode SQ3R sangat sesuai dengan karakteristik pokok bahasan sehingga siswa diharapkan lebih memahami materi secara lebih mendalam.

Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) metode secara harfiah berarti “cara”. Menurut Syah (2006:201) dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Metode belajar pada prinsipnya SQ3R merupakan langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami isi teks dalam buku, artikel, dan sebagainya. Model ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat (Syah, 2006).

Kenyataan sekarang siswa kurang motivasi atau dorongan untuk belajar, motivasi biasanya digolongkan ke dalam 2 golongan yaitu dari dalam dan dari luar diri orang yang termotivasi. Motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

Salah satu mata pelajaran yang pada umumnya siswa tidak memiliki motivasi belajar terutama dalam belajar Fisika. Pentingnya motivasi yang membangkitkan gairah belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peranan guru untuk menciptakan kondisi agar termotivasi (terdorong) ingin belajar tentang Fisika dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, yaitu metode pembelajaran SQ3R yang terbagi dalam 3 (tiga) siklus. Siklus tersebut dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil belajar Fisika diperoleh setelah pelaksanaan siklus tersebut dengan membandingkan masing-masing siklus, sehingga hasil belajar Fisika meningkat dan temuan untuk mendapatkan kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Fisika siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru melalui Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi objek penelitian yang dilakukan disaat berlangsungnya proses belajar mengajar berupa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, sikap, dan lain-lain.
2. Teknik tes, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh hasil evaluasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
- 2) Lembar Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilaksanakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul tanpa terduga, yang tidak ada pada lembar observasi.

4) Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan diawal tahun pelajaran.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa.

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi. Indikator keberhasilan tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sampai siklus III. Hal ini ditandai dengan daya serap siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru memperoleh nilai minimal 75 dan ketuntasan klasikal 75% serta observasi siswa dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar Fisika dalam penelitian ini sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil pengamatan yang termuat dalam hasil observasi.

1. Hasil Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Data Kuantitatif Pada Siklus I

Berdasarkan hasil akhir siklus I yang diberikan pada siswa, diperoleh data tentang hasil belajar Fisika sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Fisika Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Standar Deviasi	15,03

Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	20
Rentang Nilai	64
Nilai Rata-rata	56,50
Nilai Ideal	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I adalah 56,50, diperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai

terendah 20 dengan standar deviasi 15.03 dan rentang nilai 64 yang berarti hasil belajar Fisika yang dicapai siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru tersebar dari nilai terendah 20 sampai 84.

Jika nilai kemampuan siswa dalam belajar Fisika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Fisika Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	10	41,66
55 – 64	Rendah	7	29,17
65 – 79	Sedang	6	25,00
80 – 89	Tinggi	1	4,17
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		24	100,0 %

Dari Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 10 orang siswa atau sekitar 41,66% siswa yang tingkat hasil belajar Fisika-nya berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 7 orang siswa atau sekitar 29,17%, kemudian pada kategori sedang terdapat 6 orang siswa atau sekitar 25,00%, dan hanya 1 orang siswa atau 4,17% siswa

yang berada pada kategori tinggi, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga nilai rata-rata dari subjek penelitian berada dalam kategori rendah.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar Fisika siswa setelah tindakan pengajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Belum Tuntas	19	79,17
70 – 100	Tuntas	5	20,83
Jumlah		24	100%

Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 19 orang siswa (79,17%) yang belum tuntas belajar dan hanya 5 orang siswa (20,83%) yang telah tuntas belajar.

b. Analisis Data Kuantitatif Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis nilai tes hasil belajar IPA siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II maka diperoleh deskripsi nilai tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Fisika Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Standar Deviasi	11,59
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	48
Rentang Nilai	44
Nilai Rata-rata	69,17
Nilai Ideal	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Fisika pada siklus II adalah 69,17, diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 48 dengan standar deviasi 11,59 dan rentang nilai 44 yang berarti hasil belajar Fisika yang dicapai siswa kelas XI-IPA.3

SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru tersebar dari nilai terendah 44 sampai 92. Dari hasil siklus II ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa.

Jika nilai kemampuan siswa dalam belajar Fisika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Fisika Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	3	12,50
55 – 64	Rendah	5	20,83
65 – 79	Sedang	11	45,83
80 – 89	Tinggi	4	16,67
90 – 100	Sangat Tinggi	1	4,17
Jumlah		24	100,0 %

Dari Tabel 5 dapat dikemukakan bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 3 orang siswa atau sekitar 12,50% siswa yang tingkat hasil belajar Fisika-nya berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 5 orang siswa atau sekitar 20,83%, kemudian pada kategori sedang terdapat 11 orang siswa atau sekitar 45,83%, dan ada 4 orang siswa atau 16,67% siswa yang

berada pada kategori tinggi serta terdapat 1 orang siswa atau 4,17% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga nilai rata-rata dari subjek penelitian berada dalam kategori sedang.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar Fisika siswa setelah tindakan pengajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Pada Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Belum Tuntas	11	45,83
70 – 100	Tuntas	13	54,17
Jumlah		24	100%

Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 11 orang siswa (45,83%) yang belum tuntas belajar dan 13 orang siswa (54,17%) yang telah tuntas belajar.

c. Analisis Data Kuantitatif Pada Siklus III

Berdasarkan hasil analisis nilai tes hasil belajar Fisika siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus III maka diperoleh deskripsi nilai tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar Fisika Siklus III

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Standar Deviasi	10,48

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rentang Nilai	40
Nilai Rata-rata	79,17
Nilai Ideal	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Fisika pada siklus III adalah 79,17, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan standar deviasi 10,48 dan rentang nilai 40 yang berarti hasil belajar Fisika yang dicapai siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru tersebar dari nilai terendah 60 sampai 100. Dari hasil siklus III ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa.

Jika nilai kemampuan siswa dalam belajar Fisika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Fisika Siklus III

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	0,00
55 – 64	Rendah	3	12,50
65 – 79	Sedang	7	29,17
80 – 89	Tinggi	10	41,66
90 – 100	Sangat Tinggi	4	16,67
Jumlah		24	100,0 %

Dari Tabel 8 dapat dikemukakan bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru tidak terdapat siswa yang tingkat hasil belajar Fisika-nya berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 3 orang siswa atau sekitar 12,50%, kemudian pada kategori sedang terdapat 7 orang siswa atau sekitar 29,17%, dan ada 10 orang siswa atau

41,66% siswa yang berada pada kategori tinggi dan hanya 4 orang siswa atau 16,67% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga nilai rata-rata dari subjek penelitian berada dalam kategori sedang.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar Fisika siswa setelah tindakan pengajaran pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika Siswa Pada Silus III

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 69	Belum Tuntas	5	20,83
70 – 100	Tuntas	19	79,17
Jumlah		24	100%

Berdasarkan Tabel 9 tampak bahwa dari 24 siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 5 orang siswa (20,83%) yang belum tuntas belajar dan ada 19 orang siswa (79,17) yang telah tuntas belajar.

Selanjutnya Tabel 4.10 memperlihatkan hasil belajar siswa setelah digunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* pada pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar pada tes hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi			Persentase (%)		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	0 – 54	Sangat Rendah	10	3	0	41,66	12,50	0,00
2.	55 – 64	Rendah	7	5	3	29,17	20,83	12,50
3.	65 – 79	Sedang	6	11	7	25,00	45,83	29,17
4.	80 – 89	Tinggi	1	4	10	4,17	16,67	41,66
5.	90 - 100	Sangat Tinggi	0	1	4	0,00	4,17	16,67
Jumlah			24	24	24	100	100	100

Pada Tabel 10 menunjukkan adanya peningkatan nilai tes hasil belajar Fisika setelah pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama tiga siklus. Pada siklus I terdapat 10 orang siswa (41,66%), siklus II terdapat 3 orang siswa (12,50%), dan siklus

III tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah, untuk kategori rendah pada siklus I terdapat 7 orang siswa (29,17%), sedangkan pada siklus II mengalami perubahan menjadi 5 orang siswa (20,83%) begitu pula pada siklus III terdapat 3 orang

siswa (12,50%) yang berada pada kategori rendah, selanjutnya pada siklus I terdapat 6 orang siswa (25,00%) yang berada dalam kategori sedang, pada siklus II mengalami perubahan menjadi 11 orang siswa (45,83%) dan siklus III menjadi 7 orang siswa (29,17%). Sementara untuk kategori tinggi juga mengalami perubahan yaitu pada siklus I terdapat 1 orang siswa (4,17%), siklus II terdapat 4 orang siswa (16,67%) dan siklus III

terdapat 10 orang siswa (41,66%). Sedangkan pada siklus I tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, siklus II terdapat 1 orang siswa (4,17%) dan siklus III mengalami perubahan menjadi 4 orang siswa (16,67%).

Selanjutnya pada Tabel 4.11 akan memperlihatkan ketuntasan belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 11. Deskripsi Ketuntasan Belajar Fisika

No.	Siklus	Frekuensi		Persentase (%)	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1.	I	19	5	79,17	20,83
2.	II	11	13	45,83	54,17
3.	III	5	19	20,83	79,17

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 5 orang (20,83%), pada siklus II yang tuntas belajar menjadi 13 orang (54,17%) dan pada siklus III yang tuntas belajar menjadi 19 orang (79,17%) atau mengalami peningkatan sebesar 58,34%. Dari hasil ini dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru mengalami peningkatan

2. Hasil Analisis Data Kualitatif Siklus I, II, dan III

a. Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Berdasarkan lembar observasi dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, yakni pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain yakni 35,83%. Ini disebabkan oleh model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, proses pembelajaran yang terlalu cepat, kurangnya bimbingan dalam pengerjaan soal-soal serta waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tersebut terlalu singkat. Kurangnya pengelolaan kelas dan bimbingan baik secara perorangan ataupun secara kelompok sehingga siswa cenderung melakukan

kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu bentuk perubahan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang tidak terlalu cepat.
2. Mengubah posisi siswa dari duduk berpasangan menjadi duduk berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.
3. Memberikan bimbingan kepada siswa, khususnya yang baru serius jika guru yang membimbing secara bergiliran dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
4. Menambah waktu pengerjaan soal-soal latihan, agar siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar tanpa mengurangi waktu pemberian materi pelajaran.
5. Mendekati siswa yang tidak aktif dalam kelompok dengan cara memotivasi siswa tersebut untuk aktif, baik itu dalam menjawab soal maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan baik oleh kelompok lain maupun yang diajukan oleh guru.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dan selalu main-main untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan lembar observasi dan analisis data pada siklus II ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, yakni pada saat pembelajaran berlangsung masih ada

beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain yakni 19,79%. Ini disebabkan oleh pembagian anggota kelompok yang tidak merata antara yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan kurang sehingga ada kelompok yang di dalamnya lebih banyak anggota kelompok yang memiliki kemampuan berfikir tinggi dan ada pula kelompok yang di dalamnya lebih banyak anggota kelompok yang memiliki kemampuan berfikir sedang sehingga kurang terjalin kerjasama antar anggota kelompok dalam mendiskusikan suatu masalah yang diajukan oleh guru. Disamping itu kurangnya imbalan yang diberikan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran juga menjadi penyebab masih adanya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu bentuk perubahan tindakan yang dilakukan pada siklus III yaitu:

- a. Melakukan pembagian kelompok yang merata antara siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa secara merata.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan bahwa siswa yang sering memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan yang aktif dalam kegiatan kelompok akan mendapatkan penambahan nilai.

Berdasarkan lembar observasi dan analisis data pada siklus III dapat dipaparkan perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)*.

Hasil pemberian tes dan hasil lembar observasi langsung selama proses pelaksanaan belajar mengajar selanjutnya dikomunikasikan dengan guru Fisika yang lain untuk memperoleh tanggapan sekaligus mengetahui hasil akhir pelaksanaan tindakan atau penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang aktif di kelas meningkat yaitu dari 27,08% pada siklus I meningkat menjadi 48,98% pada siklus II dan meningkat menjadi 77,08% pada

siklus III. Siswa yang mengangkat tangan pada saat pertanyaan diajukan pada siklus I sebanyak 22,92 % meningkat menjadi 70,83 % pada siklus II dan kembali meningkat menjadi 82,29% pada siklus III. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran menurun dari 38,54% pada siklus I turun menjadi 19,79% pada siklus II dan kembali turun menjadi 2,08% pada siklus III.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan benar juga semakin meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus III ini semakin baik.

Adapun bentuk perubahan tindakan yang dilakukan pada siklus III yaitu melakukan pembagian kelompok yang merata antara siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan rendah, memberikan pemahaman kepada siswa secara merata, dan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengemukakan bahwa siswa yang sering memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan yang aktif dalam kegiatan kelompok akan mendapatkan penambahan nilai.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, terlihat pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* memberikan perubahan hasil belajar yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

1) Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I diketahui bahwa melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* dapat mengaktifkan siswa walaupun peningkatannya belum terlalu besar, persentase siswa yang sering bertanya tentang materi yang belum dimengerti juga belum terlalu besar, persentase siswa yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan juga belum terlalu besar, hal ini dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa yang masih kurang. Selanjutnya, persentase siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan dengan benar masih cukup tinggi yaitu persentase sebesar 55,83%.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus I berlangsung yaitu sebesar 56,50%. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi pada siklus I, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Serta pada siklus I ini sebagian besar siswa yang memiliki nilai pada kategori sangat rendah dan kategori rendah. Siswa yang berada pada kategori sangat rendah pada siklus I sebanyak 10 orang, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang, ini mungkin disebabkan karena siswa tersebut kurang memahami materi.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki nilai yang masih sangat rendah, rendah dan sedang antara lain: Proses pembelajaran terlalu cepat pada saat pemberian materi pelajaran, kurangnya pengelolaan kelas dan kurangnya bimbingan dalam pengerjaan soal-soal baik secara perorangan maupun secara kelompok sehingga siswa cenderung melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, waktu yang diberikan untuk menjawab soal terlalu singkat sehingga mengakibatkan masih ada siswa yang menjawab salah, kurangnya motivasi siswa dalam belajar Fisika.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.3 tentang deskripsi ketuntasan belajar siswa setelah diajar melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah, sehingga hal ini perlu diusahakan pada siklus II.

Adapun langkah-langkah sebagai hasil refleksi siklus I dalam pelaksanaan siklus II meliputi : Proses belajar mengajar yang tidak terlalu cepat, mengubah posisi tempat duduk siswa dari duduk berpasangan menjadi duduk berkelompok 4 – 5 orang tiap kelompok, memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang baru serius jika guru yang membimbing secara bergiliran dari satu

kelompok ke kelompok yang lain, mendekati siswa yang tidak aktif dalam kelompok dengan cara memotivasi siswa tersebut untuk aktif, memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dan selalu main-main untuk mempersentasikan materi pelajaran.

2) Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan siklus I, kemudian diperoleh gambaran tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti jumlahnya bertambah, begitu pula siswa yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan jumlahnya bertambah, namun masih didominasi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan sedang.

Kemampuan siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar yang diberikan di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus II ini semakin baik.

Secara umum pada siklus II terjadi peningkatan positif aktivitas siswa, hal ini terlihat dari rata-rata kehadiran siswa setiap pertemuan, siswa yang aktif di dalam kelas, siswa yang sering bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Sebaliknya semakin sedikit siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II ini adalah: meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dalam proses pembelajaran seperti: kehadiran siswa, memperhatikan guru pada saat pembelajaran, aktif dalam kelas, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, semakin sedikit siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran, serta semakin sedikit siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar yang diberikan di kelas.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus II berlangsung yaitu sebesar 69,17%. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi pada siklus II, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi berada pada kategori sedang. Siswa yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang. Serta pada siklus II ini masih ada siswa yang memiliki nilai pada kategori rendah dan kategori sedang. Secara umum penelitian ini telah menunjukkan hasil yang baik, dari hasil belajar siswa, siswa yang tuntas menurut KKM mata pelajaran Fisika di sekolah tersebut yakni 54,27% atau sebanyak 13 orang siswa. Namun demikian belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yakni 75 %. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus III.

3) Siklus III

Siklus III dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan siklus II, kemudian diperoleh gambaran tindakan yang dilakukan pada siklus III sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus II, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti jumlahnya semakin bertambah, begitu pula siswa yang mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan jumlahnya bertambah dan sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik. Melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan..

Kemampuan siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar yang diberikan di kelas, bahkan dipertemuan keempat seluruh siswa berhasil menyelesaikan soal latihan dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kualitas belajar mengajar pada siklus III ini semakin baik.

Secara umum pada siklus III terjadi peningkatan positif aktivitas siswa, hal ini terlihat kehadiran siswa setiap pertemuan, siswa yang aktif di dalam kelas, siswa yang sering bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Sebaliknya semakin sedikit siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus III ini adalah: meningkatnya keaktifan siswa dari siklus II ke siklus III dalam proses pembelajaran seperti: kehadiran siswa, memperhatikan guru pada saat pembelajaran, aktif dalam kelas, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, mengangkat tangan pada saat diajukan pertanyaan, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, semakin sedikit siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran bahkan pada pertemuan kedua sampai keempat tidak ada lagi siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran, serta semakin sedikit siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar yang diberikan di kelas.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus III berlangsung yaitu sebesar 79,17%. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel 4.10 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi pada siklus III, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi berada pada kategori tinggi. Siswa yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang. Serta pada siklus III ini masih ada siswa yang memiliki nilai pada kategori rendah dan kategori sedang. Secara umum penelitian ini telah menunjukkan hasil yang baik, dari hasil belajar siswa, siswa yang tuntas menurut KKM mata pelajaran Fisika di sekolah tersebut yakni 79,17 % atau sebanyak 19 orang siswa. Dengan demikian telah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yakni 75 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika Siswa Kelas XI-IPA.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Fisika untuk meningkatkan hasil belajar Fisika serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* ini dengan mengkaji pembelajaran secara lebih mendalam lagi.
3. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)* dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

Muhammadiyah Panaiwang
Kabupaten Bantaeng. Makassar:
UNM.

- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM.
- Subana, dkk. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarto, Wardhany, R. P. K., & Subiki. (2014). Media Video Kejadian Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2301–9794.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zaini, H. (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.
- Wordpress. *Pengertian SQ3R Pembelajaran*. 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M., Adnan, k, A. K., & St. Asmah, S. A. (2018). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pgsd Upp Bone Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Ii. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i1.115>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchaya, A. (2012). *Peningkatan Hasil belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Survey, Question, Recite, dan Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas VIII MTs*.